

## **Edukasi Konsumsi Pangan Beragam dengan Pendekatan *Health Belief Model* (HBM) pada Anak Sekolah Dasar**

Lilik Hidayanti<sup>1\*</sup>, Dian Saraswati<sup>2</sup>, Rizka Fikrinnisa<sup>3</sup>, Luh Desi Puspareni<sup>4</sup>, Taufiq Firdaus Alghifari Atmandja<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi  
Jalan Mugarsari Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, 46146 Jawa Barat, Indonesia  
*e-mail correspondence* \*: [lilikhidayanti@unsil.ac.id](mailto:lilikhidayanti@unsil.ac.id)

Naskah diterima : 21/09/2025

Naskah direvisi : 19/01/2026

Naskah disetujui : 28/01/2026

### **Abstrak**

Keberagaman konsumsi pangan pada anak sekolah dasar (SD) dapat berdampak pada peningkatan status gizi, kesehatan dan pencapaian prestasi akademik. Keberagaman konsumsi pangan pada siswa SD masih cukup rendah, terutama konsumsi sayur, buah dan lauk nabati. Masa kanak-kanak dan remaja merupakan tahap penting dalam pembentukan perilaku makan yang baik. Edukasi dengan pendekatan *Health Belief Model* (HBM) dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk memperbaiki kebiasaan makan pada anak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar siswa SD tahu, mampu, dan mau memunculkan niat untuk mengonsumsi pangan beragam. Metode yang dilakukan meliputi lima tahapan kegiatan yaitu Sosialisasi, Pengkajian, Perencanaan kegiatan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Kegiatan PPM dilakukan di SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya. Kegiatan diikuti oleh 60 siswa kelas empat. Pelaksanaan kegiatan PPM diawali dengan pemberian *pre-test*, penyampaian materi dan demonstrasi makanan beragam, diskusi dan *post-test*. Hasil menunjukkan terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 5,1 pada saat *pre-test* menjadi 7,9 pada saat *post-test*. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dengan pendekatan HBM dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya, sehingga perlu upaya edukasi secara berkelanjutan.

**Kata kunci**— Edukasi, Gizi, Ibu, Lokal Pangan

### **Abstract**

*Diversity in food consumption among elementary school children can have an impact on improving nutritional status, health, and academic achievement. Diversity in food consumption among elementary school students is still quite low, especially in the consumption of vegetables, fruits, and plant-based side dishes. Childhood and adolescence are important stages in the formation of good eating habits. Education using the Health Belief Model (HBM) approach can be used as a framework to improve eating habits in children. The purpose of this community service activity is for elementary school students to know, be able, and be willing to develop the intention to consume a variety of foods. The methods used include five stages of activities, namely Socialization, Assessment, Activity Planning, Implementation, and Evaluation. The community service activities were carried out at SDN 2 Gobras and SDN 2*

*Setiamulya. The activities were attended by 60 fourth-grade students. The implementation of the community service activities began with a pre-test, presentation of material and demonstration of a variety of foods, discussion, and post-test. The results showed an increase in the average knowledge score of students from 5.1 in the pre-test to 7.9 in the post-test. Community service activities in the form of education using the HBM approach can have an impact on increasing student knowledge at SDN 2 Gobras and SDN 2 Setiamulya, so continuous educational efforts are needed.*

**Keywords**— Education, Local Food, Mother, Nutrition

## 1. PENDAHULUAN

Anak dan remaja sangat rentan terhadap masalah gizi karena mereka tumbuh lebih cepat [1]. Status gizi yang buruk pada anak Sekolah Dasar dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesehatan secara keseluruhan. Penyebab utama masalah gizi pada anak dan remaja karena masa ini dikaitkan dengan perubahan perilaku makan [2]. Asupan gizi yang adekuat sangat penting untuk mendukung tercapainya status gizi yang optimal pada anak usia Sekolah Dasar. Kualitas diet yang buruk diketahui sebagai akar penyebab masalah gizi pada anak usia Sekolah Dasar [3], dan keragaman pangan (*dietary diversity*/DD) merupakan penentu kualitas diet [4]. Di negara berkembang, hanya 17% anak dan remaja dengan konsumsi makanan yang cukup beragam. Pada anak usia Sekolah Dasar, konsumsi mereka didominasi kelompok karbohidrat, namun rendah protein, sayur, dan buah apabila dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) [5]. Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini menghadapi “*triple burden malnutrition*”. Jumlah penduduk kelompok anak dan remaja di Indonesia sebanyak 46 juta jiwa dengan urutan pertama provinsi dengan sebaran populasi anak dan remaja tertinggi adalah Jawa Barat. Tahun 2023, di Indonesia, pada anak umur 5-12 tahun, kejadian stunting sebesar 17,17,2%; kurus sebesar 9,8%; kegemukan sebesar 18,4% dan anemia sebesar 32%. Hasil penelitian kami pada remaja putri di Kota Tasikmalaya menunjukkan kejadian kegemukan sebesar 18,3; pendek 31,6% [6]; dan anemia sebesar 47,3% [7].

Kota Tasikmalaya terbagi menjadi 10 kecamatan, dan terdapat 235 SD yang terdiri dari 199 (84,68%) SD Negeri dan 36 (15,32%) SD swasta. Kecamatan Tamansari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, dengan jumlah SD sebanyak 22 (17 Negeri dan 5 Swasta) dengan 249 rombongan belajar (rombel). Dua sekolah dasar dengan rombel terbanyak di Kecamatan Tamansari adalah SDN 2 Gobras (20

rombel) dan SDN 2 Setiamulya (18 rombel). Jumlah penduduk usia dan hampir separuhnya (49,5%) adalah siswa SD. Siswa SD yang bersekolah di SD-SD yang berada pada wilayah Kecamatan Tamansari merupakan warga lokal karena jarak antar kelurahan di wilayah Kecamatan Tamansari berkisar antara satu (1) Km sampai dengan enam (6) Km dengan akses yang relatif mudah. Ketersediaan pangan di Kecamatan Tamansari tidak hanya mengandalkan pasokan pangan dari luar namun juga hasil pertanian masyarakat Kecamatan Tamansari sendiri. Luas panen sayuran di Kecamatan Tamansari pada tahun 2023 adalah cabai besar 5Ha, cabai rawit 14Ha, tomat 2Ha, ketimun 6Ha, dan jamur 15.000m<sup>2</sup>. Produksi sayuran di Kecamatan Tamansari antara lain produksi cabai besar 264 kuintal, cabai rawit 772 kuintal, Tomat 210 kuintal, ketimun 550 kuintal dan jamur 474 kuintal. Produk buah-buahan yang banyak dihasilkan di Kecamatan Tamansari antara lain jambu biji (810 kuintal), pisang (570 kuintal), durian (315 kuintal), nangka (300 kuintal), pepaya (190 kuintal), buah naga (48 kuintal), dan alpukat (90 kuintal). Produksi sayuran dan buah-buahan di Kecamatan Tamansari merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keragaman konsumsi pangan, termasuk keberagaman pangan anak usia Sekolah Dasar.

Di Kecamatan Tamansari, SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya merupakan SD dengan rombel (rombongan belajar) dan jumlah siswa terbanyak dibandingkan 20 SD yang lainnya. Jumlah rombel di SDN 2 Gobras sebanyak 20 rombel dan di SDN 2 Setiamulya sebanyak 18 rombel. Jumlah siswa di SDN 2 Gobras sebanyak 582 siswa dan di SDN 2 Setiamulya sebanyak 547 siswa. Di Kecamatan Tamansari, dari 22 sekolah dasar yang ada baik negeri maupun swasta, pada bulan Februari baru dua sekolah yang mendapatkan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yaitu SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya. Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diberikan berupa makan utama (*main meal*) lengkap

yang terdiri dari nasi sebagai sumber karbohidrat, lauk hewani dan lauk nabati sebagai sumber lemak dan protein serta sayur dan buah sebagai sumber vitamin dan mineral. Makan Bergizi Gratis (MBG) yang disediakan sudah memenuhi keberagaman konsumsi pangan sehingga mampu memberikan zat gizi yang adekuat dan diharapkan dapat memenuhi kualitas diet siswa, meningkatkan dan mempertahankan status gizi serta meningkatkan prestasi akademik.

Namun sayangnya, hasil diskusi dengan kepala Sekolah SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya masih ada siswa yang tidak menghabiskan menu MBG. Menu yang paling sering tidak dihabiskan oleh siswa adalah sayur. Sayur merupakan pangan yang paling banyak tidak disukai oleh anak-anak [8]. Anak-anak sering tidak menyukai sayuran karena kombinasi faktor-faktor seperti tekstur, rasa, dan ketakutan bawaan mereka terhadap makanan baru (neofobia makanan). Banyak sayuran memiliki tekstur yang tidak menarik bagi anak-anak, dan beberapa memiliki rasa pahit yang lebih sensitif bagi anak-anak. Kecenderungan alami anak-anak untuk waspada terhadap makanan baru juga diduga membuat mereka ragu untuk mencoba sayuran. Selain sayuran buah dan lauk nabati juga merupakan menu yang masih sering tidak dikonsumsi oleh anak Sekolah Dasar. Rendahnya konsumsi sayur dan buah ini dapat menyebabkan rendahnya asupan vitamin dan mineral serta menurunkan keberagaman konsumsi pangan mereka [9]. Sedangkan, rendahnya asupan lauk nabati sebagai sumber protein dapat berdampak pada status gizi mereka.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi konsumsi pangan beragam menggunakan pendekatan *Health Belief Model* kepada anak Sekolah Dasar di SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.

## 2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di dua Sekolah Dasar di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, yaitu SDN 2 Setiamulya dan SDN 2 Gobras pada bulan Agustus 2025. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas empat yang berjumlah 30 siswa untuk masing-masing sekolah, sehingga total sasaran pada 60 siswa untuk dua sekolah. Tahapan rencana

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pertama: Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada mitra tentang maksud dan tujuan kegiatan.

### 2. Tahap Kedua: Pengkajian

Tahap pengkajian bertujuan menentukan media yang akan digunakan untuk edukasi yang disesuaikan dengan sasaran.

### 3. Tahap Ketiga: Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk menentukan:

- a. Pemetaan sarana, prasarana/tempat, sumber daya, dan lokasi
- b. Waktu atau jadwal kegiatan
- c. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan

### 4. Tahap Keempat: Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Kegiatan pada tahap kedua ini bertujuan agar siswa SD sebagai sasaran “tahu” mengenai pentingnya konsumsi pangan beragam bagi perbaikan status gizi, status kesehatan, dan pencapaian prestasi akademik di sekolah. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- a. Edukasi tentang konsumsi pangan beragam, yang meliputi pengertian pangan beragam, kelompok pangan, kandungan gizi pada pangan, anjuran konsumsi pangan beragam, serta manfaat konsumsi pangan beragam terhadap kecukupan zat gizi, status gizi, status Kesehatan dan pencapaian prestasi akademik siswa. Alat bantu yang digunakan pada kegiatan ini adalah slide perparan
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi tentang contoh konsumsi pangan beragam yang disertai dengan kandungan gizi dari kelompok-kelompok pangan yang dikonsumsi

### 5. Tahap Kelima: Evaluasi dan Keberlanjutan Program

#### a. Evaluasi

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menerima kegiatan pengabdian masyarakat melalui *pre-test* dan *post-test*, dan untuk mengetahui perbedaan hasil digunakan analisis *Pair Sample T-Test*.

b. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program dilakukan untuk agar program dapat terus berjalan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Lokasi Pengabdian**

SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya merupakan SD Negeri yang terletak di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Kedua SDN tersebut merupakan SD dengan rombel (rombongan belajar) dan jumlah siswa terbanyak dibandingkan 20 SD yang lainnya yang ada di Kecamatan Tamansari. Jumlah rombel di SDN 2 gobras sebanyak 20 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 582 siswa, sedangkan SDN 2 Setiamulya jumlah rombel sebanyak 18 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 547 siswa. Di antara 22 SD yang berada di Kecamatan Tamansari baik SD Negeri maupun SD Swasta, SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya juga merupakan dua SD yang sejak bulan Februari 2025 mendapatkan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Gobras berdiri pada tanggal 28 Mei 1925 berada di bawah naungan Pemerintah Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Tamansari, Kelurahan Setiamulya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Luas tanah yang dimiliki oleh SDN 2 Gobras seluas 1.740m<sup>2</sup>. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Setiamulya berada di bawah naungan Pemerintah Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Tamansari, Kelurahan Setiamulya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada tahun 2021, SDN 2 Setiamulya kembali diakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Luas tanah yang dimiliki oleh SDN 2 Setiamulya seluas 1.250m<sup>2</sup>.

Tabel 1 Karakteristik Sekolah 2 SDN di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya Tahun 2025

Karakteristik Sekolah	SDN 2 Gobras	SDN 2 Setiamulya
<b>Jumlah Siswa</b>		
Perempuan	246	246
Laki-Laki	239	301
<b>Jumlah Guru</b>	23	25
<b>Rombongan Belajar (Rombel)</b>	20	18

**Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa edukasi konsumsi makanan beragam dengan pendekatan HBM pada siswa SD yang dilaksanakan di SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya dilakukan dalam lima (5) tahapan kegiatan yang meliputi:

**1. Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan kepada Kepala Sekolah SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya. Pada kegiatan ini ketua tim bertatap muka secara langsung dengan kedua Kepala Sekolah dan memaparkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada kegiatan PPM. Pihak sekolah memberikan informasi terkait dengan jadwal pembelajaran dan jumlah siswa setiap kelas. Sosialisasi kepada siswa melalui guru Sosialisasi terkait dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat.



Gambar 1 Diskusi dengan Kepala Sekolah SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya Tahun 2025

**2. Pengkajian**

Dari hasil diskusi dengan Kepala Sekolah, tim selanjutnya merumuskan metode pelaksanaan kegiatan, merumuskan kedalaman materi edukasi dengan pendekatan HBM, merumuskan kuesioner *pre-post test* dan menentukan target siswa. Hasil pengkajian adalah edukasi akan diberikan kepada siswa kelas empat, baik di SDN 2 Gobras maupun SDN 2 Setiamulya, dengan pertimbangan merupakan kelompok kelas menengah (*range* 1-6), jumlah siswa tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit, dan usia siswa kelas empat merupakan usia saat anak sudah dapat diajak berkomunikasi dengan baik. Kuesioner yang dikembangkan berjumlah 10 buah pertanyaan dengan dua kemungkinan jawaban, yaitu benar dan salah. Total skor maksimal yang diperoleh apabila siswa dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar adalah 10, sedangkan skor minimal yang didapat apabila siswa salah menjawab untuk

seluruh pertanyaan adalah 0.

Transfer IPTEKS kepada sasaran dimasukkan dalam materi edukasi menggunakan pendekatan *Health Belief Model* (HBM). Edukasi dengan pendekatan HBM pernah kami lakukan dan berhasil meningkatkan konsumsi zat besi pada remaja putri di Pesantren Kota Tasikmalaya. Konsep HBM mencakup persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan *self-efficacy* untuk memunculkan *cues to action*. Pola atau bentuk utama dari model HBM adalah subjek atau sasaran memiliki pilihan dan mampu membuat keputusan yang sesuai terkait dengan kondisi kesehatan mereka. Konsep dari HBM yang meliputi persepsi tentang kerentanan (*susceptibility*), keparahan (*severity*), manfaat (*benefit*), biaya atau hambatan (*cost or barriers*), serta isyarat atau niat untuk berperilaku (*cues to action*), sehingga pada akhirnya sasaran melakukan perilaku kesehatan tersebut. Model ini umumnya berfokus pada perubahan keyakinan seseorang dan percaya bahwa perubahan keyakinan menyebabkan perubahan perilaku.



Gambar 2 Materi Edukasi “Konsumsi Pangan Beragam” Kota Tasikmalaya Tahun 2025

Seluruh peserta adalah siswa kelas empat di SDN2 Setiamulya dan SDN 2 Gobras, dengan jumlah yang hampir berimbang. Siswa putri yang mengikuti kegiatan PPM lebih banyak dibandingkan siswa putra.

Tabel 2 Karakteristik Partisipan Edukasi Kota Tasikmalaya Tahun 2025

Karakteristik	n (%)
<b>Asal Sekolah</b>	
SDN 2 Setiamulya	49,1
SDN 2 Gobras	50,9
<b>Jenis Kelamin</b>	
Perempuan	61,4
Laki-Laki	38,6

### 3. Perencanaan

Perencanaan kegiatan dilakukan untuk menentukan jadwal (hari, tanggal dan waktu), tempat pelaksanaan kegiatan dan jumlah target sasaran.

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Edukasi Kota Tasikmalaya Tahun 2025

Karakteristik	SDN 2 Setiamulya	SDN 2 Gobras
<b>Hari</b>	Rabu	Jum'at
<b>Tanggal</b>	13 Agustus 2025	29 Agustus 2025
<b>Pukul</b>	09.00-13.00 WIB	07.30-11.00 WIB
<b>Tempat</b>	Ruang Kelas 4	Ruang Kelas 4

### 4. Pelaksanaan

#### a. Pembukaan

Pembukaan dilakukan oleh ketua tim pengabdian, dengan memperkenalkan seluruh anggota tim pengabdian kepada siswa peserta edukasi konsumsi pangan beragam dengan pendekatan HBM.

#### b. Penyampaian edukasi dengan pendekatan HBM

Edukasi disampaikan dengan memaparkan materi konsumsi pangan beragam dengan media *slide*, dengan materi menggunakan pendekatan HBM sudah juga disertai dengan contoh-contoh makanan beragam. Selain itu peserta juga diminta untuk bercerita makanan apa saja yang dikonsumsi pada hari kemarin, kemudian dilihat keberagamannya.



Gambar 3 Penyampaian Edukasi “Konsumsi Pangan Beragam” Kota Tasikmalaya Tahun 2025

#### c. Tanya jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang diberikan.

- d. Penutup  
Penutup dilakukan dengan penyampaian ringkasan materi meneriakkan yel-yel “Ayo Konsumsi Pangan Beragam”.

## 5. Evaluasi

Keberhasilan edukasi dengan pendekatan HBM dilakukan dengan mengukur perubahan skor pengetahuan siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan adalah melakukan perbandingan rata-rata skor hasil jawaban benar pada saat pemberian kuesioner pengetahuan sebelum kegiatan edukasi dilakukan dengan hasil jawaban benar setelah kegiatan edukasi dilakukan. Penelitian oleh Tri Marta Fadhilah, dkk yang melibatkan anak usia sekolah, menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi [10]. Kuesioner pengukuran keberhasilan merupakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan pendekatan HBM, yang meliputi persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan *self-efficacy* untuk memunculkan *cues to action* dengan fokus bahwa perubahan keyakinan dapat menyebabkan perubahan perilaku. Pendekatan HBM terbukti mampu menjadi kerangka kerja untuk edukasi terkait dan kesehatan.

Tabel 4 Sebaran Jawaban *Pre-test* dan *Post-test* 2 SDN Kota Tasikmalaya Tahun 2025

Kategori	Min.	Max.	Rata-rata	SD
<i>Pre-test</i>	2	7	5,1	1,3
<i>Post-test</i>	5	10	7,9	1,1
Perubahan Skor	0	7	2,8	1,6

Hasil menunjukkan peningkatan skor setelah pemberian edukasi. Pada saat *pre-test* rentang skor antara 2-7, dan saat *post-test* meningkat menjadi 5-10. Rata-rata skor juga mengalami peningkatan dari 5,1 saat *pre-test* menjadi 7,9 saat *post-test*. Uji *kruskal Wallis* mendapatkan nilai  $p < 0,005$  yang menunjukkan ada perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*. Penerapan konsumsi pangan beragam pada anak SD membutuhkan upaya peningkatan pengetahuan terlebih dahulu. Upaya peningkatan pengetahuan terkait manfaat mengonsumsi pangan beragam pada anak SD memiliki beberapa keuntungan karena edukasi pada usia dini dapat membentuk kebiasaan makan baik yang akan mereka bawa hingga dewasa. Nazura Ika Maulidah, dkk pada bulan Januari tahun 2025 telah melakukan penelitian dengan sasaran anak

Sekolah Dasar, menyimpulkan bahwa dengan pendekatan edukatif akan memberikan pengaruh positif bagi anak-anak [11].

Pemberian edukasi konsumsi pangan beragam juga diharapkan dapat memperbaiki asupan gizi anak sehingga dapat memperbaiki status gizi, status kesehatan dan pada akhirnya memberikan dampak pada pencapaian prestasi akademik (*academic performance*). Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui edukasi konsumsi pangan beragam pada anak sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* (HBM).

Strategi HBM telah terbukti sebagai instrumen penting untuk menilai perilaku kesehatan individu. Konsep HBM mencakup persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan *self-efficacy* untuk memunculkan *cues to action* dengan fokus bahwa perubahan keyakinan dapat menyebabkan perubahan perilaku. Intervensi edukasi gizi dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* (HBM) dapat meningkatkan kepatuhan subjek terhadap intervensi yang diberikan.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dengan pendekatan HBM dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya dengan rata-rata nilai sebesar 2,8 dari skor *pre-test* 5,1 menjadi 7,9 saat *post-test*.

## 5. SARAN

Diperlukan kegiatan yang kontiyu sehingga konsumsi makan siswa SD dapat beragam dan memenuhi kebutuhannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Sanchez-Macedo *et al.*, ‘Parameters of Pubertal Growth Spurt in Children and Adolescents Living at High Altitude in Peru’, *J. Pediatr. (Rio J.)*, vol. 100, no. 2, pp. 189–195, Nov. 2023, doi: 10.1016/j.jpmed.2023.08.010.
- [2] S. Biadgilign *et al.*, ‘Association between Dietary Intake, Eating Behavior, and Childhood Obesity among Children and Adolescents in Ethiopia’, *BMJ Nutr. Prev.*

- Health*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, Nov. 2023, doi: 10.1136/bmjnph-2021-000415.
- [3] F. A. Said *et al.*, ‘Influence of Diet Quality on Nutritional Status of School-Aged Children and Adolescents in Zanzibar, Tanzania’, *PLoS One*, vol. 18, no. 10, pp. 1–12, Oct. 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0293316.
- [4] M. Dello Russo *et al.*, ‘Dietary Diversity and Its Association with Diet Quality and Health Status of European Children, Adolescents, and Adults: Results from the I.Family Study’, *Foods*, vol. 12, no. 24, pp. 1–18, Dec. 2023, doi: 10.3390/foods12244458.
- [5] R. Masrikhiyah, ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi terhadap Tingkat Kecukupan Asupan Gizi Makro Anak Sekolah Dasar’, *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, vol. 15, no. 1, pp. 51–58, Mar. 2025, doi: 10.52643/jbik.v15i1.4864.
- [6] L. Hidayanti, M. Z. Rahfiludin, S. A. Nugraheni, and R. Murwani, ‘Association of Malnutrition and Main-Meal and Snack-Predominant Intake Among Female Adolescent Students in Boarding Schools in Tasikmalaya, Indonesia’, *Nutr. Health*, vol. 31, no. 1, pp. 235–246, Mar. 2025, doi: 10.1177/02601060231166224.
- [7] L. H. Hidayanti, D. Saraswati, and I. S. Aisyah, ‘Associations between Quantity and Quality of Dietary Intake with Haemoglobin Concentration Among Female Adolescents in Tasikmalaya, West Java, Indonesia’, *Malays. J. Nutr.*, vol. 30, no. 1, pp. 87–94, Apr. 2024, doi: 10.31246/mjn-2023-0073.
- [8] A. Devriany, E. Virmando, and R. Febrianty, ‘Pemberdayaan Minat Anak Sekolah Dasar terhadap Konsumsi Buah dan Sayur dengan Program Singing Technic, Reward dan Repeated di Kota Pangkalpinang’, *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 119–128, Nov. 2024, doi: 10.56303/jppmi.v3i2.68.
- [9] D. Putri Andita, A. Sabaha, L. Amilia, R. Salza Alya Sabila, K. Irpani, and D. Desmawan, ‘Pengaruh Diversifikasi Pangan terhadap Peningkatan Kualitas Gizi: Strategi Menuju Ketahanan Pangan dan Kesehatan’, *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 1895–1903, Dec. 2024, doi: 10.62710/vzc5ze14.
- [10] T. M. Fadhilah, R. P. Sari, B. G. Masinambow, D. S. Andriana, and W. L. Arifiana, ‘Edukasi Pendidikan Gizi terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah’, *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 8, no. 1, pp. 91–102, Feb. 2024, doi: 10.30595/jppm.v8i1.20628.
- [11] N. I. Maulidah, I. A. Rohmah, A. I. Wardani, and E. D. Priyana, ‘Tanamkan Empati Sejak Dini Melalui Sosialisasi Stop Bullying dengan Menggunakan Animasi Briyani di UPT SDN 290 Gresik’, *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 5, no. 2, pp. 61–65, May 2025, doi: 10.30587/ijcdh.v5i02.9704.